

SCHOOL HEALTH PROGRAM BERSAMA SD VITA SCHOOL UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI CEMERLANG BEBAS GIGI BERLUBANG

Moh. Basroni Rizal¹, Icha Artyas, Diana Soesilo², Noengki Prameswari³, Dianty Saptaswari⁴, Cane Lukisari⁵, Budi Handayani⁶, Dwi Andriani⁷, Monika Elidasari⁸, Henu Sumekar⁹, Istien Wardhani¹⁰, Anindita Apsari¹¹, Rizko Wira Artha Megantara¹²

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hang Tuah Surabaya
e-mail: basroni.rizal@hangtuah.ac.id

Abstract : Training of Trainer (ToT) program for teachers and parents for a 21-day morning and evening toothbrush activity teaches children and adults about the benefits of good oral hygiene and shows them how to brush their teeth twice a day with fluoride toothpaste to realizing caries-free Indonesia in 2030. This activity used a digital / online system via the zoom application. Participants' knowledge of dental health was measured through pre-test and post-test questionnaires. The results of the statistical analysis used a paired sample t-test to compare the mean pre-test and post-test scores of the ToT participants showed a significance value ($p=0.000$). There was a significant difference in the level of knowledge of maintaining dental and oral health in teachers and parents of students at Vita School before being given DHE material and after being given DHE through the "Training of Trainer". ToT activities were useful for increasing participants' knowledge about dental health.

Keywords : Training of Trainer, Dental Health Education, Caries

Abstrak: Program Training of Trainer (ToT) pada guru dan orang tua murid untuk kegiatan sikat gigi pagi dan malam 21 hari mengajarkan anak-anak dan orang dewasa tentang manfaat kebersihan mulut yang baik dan menunjukkan kepada mereka cara menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride untuk mewujudkan Indonesia bebas karies di tahun 2030. Kegiatan ini menggunakan sistem digital / online melalui aplikasi zoom. Pengetahuan peserta tentang Kesehatan gigi diukur melalui kuesioner *pre test* dan *post test*. Hasil analisis statistik menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* peserta ToT menunjukkan nilai signifikansi ($p=0.000$). Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada guru pengajar dan orang tua murid di Vita School sebelum diberi materi DHE dan sesudah diberi DHE melalui "Training of Trainer". Kegiatan ToT bermanfaat meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan gigi

Kata Kunci: Training of Trainer, Edukasi Kesehatan Gigi, Karies

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, dilaporkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Sebanyak 57,6 persen orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi

dengan benar yaitu dua kali sehari, sesudah makan dan sebelum tidur hanya 2,8% pada masyarakat Indonesia. Hal yang paling memperhatinkan adalah sebanyak 93% anak-anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut (Riskesdas 2018). Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita adalah karies dan penyakit periodontal. Salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan pencanangan program “Indonesia Bebas Karies 2030”. Hal tersebut di atas bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran penduduk Indonesia terhadap kebersihan gigi. Penyebab lain adanya beberapa wilayah di Indonesia yang masih sulit terjangkau informasi akibat keadaan geografis yang tidak memungkinkan.

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, khususnya pada kelompok masyarakat usia sekolah dan dewasa, PT. Unilever Tbk bekerjasama dengan AFDOKGII, ARSGMPI, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), dan FKG Universitas Hang Tuah akan melakukan kegiatan promotif- preventif. Kegiatan tersebut dinamai “*School Health Program*” dalam rangkaian kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional 2022. Kegiatan ini telah berlangsung dengan tema ““Wujudkan Generasi Cemerlang Bebas Gigi Berlubang” untuk #SenyumIndonesia.

Program Training of Trainer pada guru dan orang tua murid untuk kegiatan sikat gigi pagi dan malam 21 hari mengajarkan anak-anak dan orang dewasa tentang manfaat kebersihan mulut yang baik dan menunjukkan kepada mereka cara menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride untuk mewujudkan Indonesia bebas karies di tahun 2030. Program BKGN diharapkan dapat menciptakan Program Sekolah yang komprehensif di Indonesia, yang terdiri dari program edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak di sekolah melalui program *School Health Program* dengan cara memberikan pelatihan *training of trainer (ToT)* tentang kesehatan gigi kepada guru-guru dan orang tua murid dan pemberian pelayanan perawatan kesehatan gigi gratis di RSGM Nala Husada.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini menggunakan sistem digital / online melalui aplikasi zoom. Target peserta adalah siswa sekolah taman kanak-kanak/sekolah dasar berusia 4-12 tahun, 5 orang tua dan 5 guru di SD Vita School Surabaya. Mekanisme kegiatan adalah “*Training of Trainer*” (*TOT*) untuk siswa dan orang tua, oleh dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya. Tim pelaksana merupakan dokter gigi yang terintegrasi dari bidang ilmu biomedik dan biologi oral, ilmu material kedokteran gigi, ilmu kesehatan gigi masyarakat, ilmu kedokteran gigi anak, konservasi gigi, orthodonsia, periodontia, prosthodontics, bedah mulut, ilmu penyakit mulut, dan radiologi kedokteran gigi. Para dokter gigi ini akan dibagi untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan melatih menggosok gigi kepada guru dan orang tua siswa secara online melalui media zoom. Dalam memberikan edukasi, para dokter gigi menggunakan media power point dan video edukasi

Kalender pencatatan perilaku menggosok gigi diberikan pada siswa untuk mencatat berapa kali mereka menggosok gigi dalam sehari. Pencatatan ini dilakukan selama 21 hari, dengan menggunakan stiker gigi yang ditempel pada chart dalam kalender. Peran dan bantuan orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk membantu siswa/siswi dalam menerapkan perilaku hidup sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. Orang tua harus memperhatikan bahwa anaknya benar telah menggosok gigi. Hal ini juga dapat melatih kejujuran dan kesadaran siswa/siswi terhadap kesehatan gigi dan mulutnya sendiri.

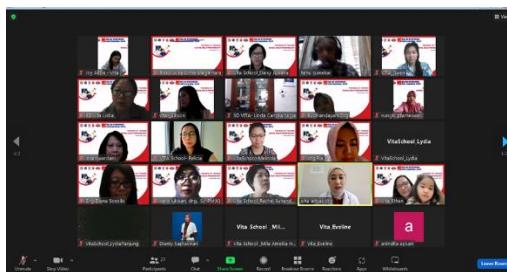
Pemberian edukasi kesehatan gigi pada orang tua menggunakan video edukasi dan

kalender Edukasi Kesehatan Gigi (Ekagi). Video edukasi dan kalender Ekagi ini berisi materi kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari penyebab gigi berlubang, gusi bengkak, gusi berdarah, cara menggosok gigi dengan benar, waktu yang tepat menggosok gigi, serta makanan yang baik dan tidak baik untuk kesehatan gigi.

Indikator keberhasilan program *School Health Program* dapat diukur melalui 2 indikator keberhasilan yaitu :

- Indikator keberhasilan kegiatan *Training of Trainer* (TOT) terhadap 5 orang tua dan 5 guru di SD Vita School Surabaya di mana masing-masing guru dan orang tua siswa harus memberikan ilmu yang telah diperolehnya dalam kegiatan ToT sehingga total murid yang diberi penyuluhan adalah 2000 orang.
- Indikator siswa telah melaksanakan program *School Health Program* untuk membangun kebiasaan menyikat gigi dengan mengisi kalender BDN dan menunjukkan foto kegiatan menyikat gigi dengan teknik yang benar bersama orang tua.

Sebelum memulai materi *Training of Trainers* (TOT) bersama guru dan wali murid SD VITA, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan selama 15 menit dengan link: https://bit.ly/Pretest_SHP2022



Gambar 1. Kegiatan zoom pelaksanaan Training of Trainer dengan guru, orang tua murid dan siswa SD VITA



Gambar 2. Materi pelatihan “Training of Trainer” di SD VITA



Gambar 3. Foto pelaksanaan pembiasaan menggosok gigi 21 hari



Gambar 4. Pengisian kalender menggosok gigi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui “*Training of Trainer*” pada guru-guru pengajar dan orang tua murid di SD Vita School Surabaya memberikan hasil peningkatan tingkat pengetahuan guru dan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata hasil pre test dan post test guru dan orang tua murid yang

mengalami peningkatan. Hasil analisis statistik menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan nilai rata-rata pre test dan post test siswa/siswi menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (Tabel 2), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada guru pengajar dan orang tua murid di SD Vita School Surabaya sebelum diberi materi DHE dan sesudah diberi DHE melalui “*Training of Trainer*”.

Tabel 1. Perbandingan nilai maksimal, minimal, dan rata-rata hasil pre test dan post test pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru pengajar dan orang tua murid di SD Vita School Surabaya

Nilai	Pre test	Post test
Maksimal	80	90
Minimal	60	70
Rata-rata	70	85

Tabel 2. Perbandingan nilai rata-rata pre test dan post test pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru pengajar dan orang tua murid di SD Vita School Surabaya

Variabel	Pre test (mean + SD)	Post test (mean + SD)	p value
Nilai	$70 \pm 6,7$	$85 \pm 7,1$	0.000*

*p value diperoleh dari analisis statistik paired sample t-test ($p<0,05$)

Tabel 2. Hasil Uji Beda Pre-test dan Post-Test Peserta School Health Program

Variabel	Pre test (mean ± SD)	Post test (mean ± SD)	p value
Nilai	$70 \pm 6,7$	$85 \pm 7,1$	0.000*

*p value diperoleh dari analisis statistik paired sample t-test ($p<0,05$)

Masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar hingga saat ini, yakni masalah penyakit karies dan penyakit periodontal. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 (Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018), prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya termasuk karies gigi dan penyakit periodontal yaitu sebesar 25,9%. Khususnya pada anak-anak, kelompok anak usia 10-14 tahun lebih sering bermasalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dengan persentase sebesar 25,2%. Masalah gigi terbesar terjadi pada anak-anak karena kurang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Gigi dan mulut anak yang kurang terpelihara kebersihannya, akan rentan terhadap penyakit karies yang menyebabkan keluhan sakit dan kehilangan gigi (Fejerskov O, Nyvad B, Kidd, E. 2015).

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasibakteri dan kemampuan pulpa serta penyebaran infeksinya kejaringan periapeks yang dapat menyebabkan nyeri. Walaupun demikian, mengingat mungkin remineralisasi terjadi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan (Ali RA, Wowor VNS,

Mintjelungan CN., 2016). Karies gigi dan penyakit periodontal umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta makanan dan minuman yang bersifat kariogenik. Pengetahuan yang kurang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat mengakibatkan angka kejadian karies pada anak semakin tinggi (Asep AS., 2013).

Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan mulut dengan menyikat gigi, flossing, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi. Menyikat gigi adalah tindakan pencegahan plak yang paling mudah dilakukan. Menyikat gigi dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain teknik horisontal, vertikal, roll, Charter, Bass, Stillman-McCall, Fisiologis-Smith, sirkular, dan kombinasi (Asep AS, 2013; Sukanto, 2012). Diantara beberapa teknik tersebut, teknik kombinasi adalah teknik yang paling sering digunakan pada umumnya. Teknik ini menggabungkan teknik horisontal (maju mundur), teknik vertikal (atas bawah), dan teknik sirkular (memutar-mutar). Sehingga dengan teknik ini semua bagian gigi dapat terjangkau oleh sikat gigi. Teknik kombinasi adalah teknik yang paling sering digunakan karena teknik ini menggabungkan teknik horisontal (maju mundur), teknik vertikal (atas bawah), dan teknik sirkular (memutar-mutar) (Prasetyowati S, Purwaningsih E, Susanto J., 2018).

Tindakan pencegahan karies juga dapat ditunjang dengan aplikasi fluoride pada permukaan gigi. Mekanisme fluoride dalam tubuh melalui 2 cara yaitu sistemik dan topikal. Mekanisme aplikasi fluoride yang paling optimal adalah secara topikal ketika ion fluoride berada dalam saliva (Annisa A, Ahmad I, 2018). Aplikasi fluoride memiliki 3 mekanisme aksi yaitu melalui peningkatan remineralisasasi, pencegahan demineralisasi, dan penghambatan glikolisis bakteri (Domen K, Sterbenk P, Artnik B., 2016). Aplikasi fluoride secara topikal yang dikombinasikan sediaanya akan meningkatkan efek remineralisasi dan meningkatkan kekerasan enamel (Byeon S, Lee M, Bae T., 2016).

Fluoride memiliki efek penghambatan langsung pada aktivitas glikolisis bakteri kariogenik di mana terjadi pemecahan metabolismik glukosa dan gula lainnya saat melepaskan energi dalam bentuk ATP (Polat G, Akgun O, Simsek B., 2016). Kadar fluoride optimal dalam air untuk mengurangi karies gigi tanpa menyebabkan terjadinya *mottled enamel* adalah 1 ppm (part per million). Berdasarkan penelitian, asupan normal bayi dan balita antara 2-4 gelas air per hari, sehingga asupan total per hari 0,5 - 1 mg fluoride per hari. Pada anak remaja dan dewasa, asupan normal fluoride dari air adalah 1,5-2mg per hari karena mereka minum 6-8 gelas per hari (Kumar B, Pawar P, Iyer A, Das P., 2017).

Sediaan fluoride yang diaplikasikan pada gigi secara profesional oleh dokter gigi tersedia dalam sediaan gel 1,23% APF (Acidulated Phosphate Fluoride) dan 2% NaF (Natrium Fluoride). Gel APF memiliki 12.300-12.500 ppm, sedangkan gel NaF memiliki konsentrasi 9000 ppm. Waktu yang disarankan untuk profesional aplikasi fluoride dengan *tray fluoride* adalah 4 menit, kemudian pasien disarankan untuk tidak makan atau minum selama 20-30 menit setelah aplikasi fluoride untuk memaksimalkan keefektifannya. Silver Diamine Fluor juga dapat digunakan untuk menghentikan karies pada gigi sulung anak-anak, karena memiliki efek anti bakteri terutama pada anak-anak yang masih kecil dan kurang kooperatif dalam perawatan (Byeon S, Lee M, Bae T., 2016; Souza K, Miranda C, Almeida IC., 2013).

Training of Trainer (TOT) bertujuan untuk menjadikan seseorang siap menjadi Trainer (Pengajar) baik secara teknis maupun non teknis. Pendekatan yang tepat dalam TOT dilakukan melalui experiential learning, dimana peserta training/pelatihan mengalami pengalaman sebagai Trainer secara langsung selama pelatihan, dan

mendapatkan feedback dari peserta dan evaluasi dari Fasilitator Trainer. Tujuan proses Training of Trainer (TOT) adalah untuk memberi pelatih baru pengetahuan latar belakang, keterampilan dan pengalaman praktis untuk memberikan pelatihan dan bantuan teknis bagi komunitas tersebut kepada masyarakat (Nurdyastuti T, Penawan A, Pahlawi LAI., 2018).

Kegiatan penmas yang dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Gigi adalah *School Health Program* dengan cara memberikan pelatihan *training of trainer (ToT)* tentang kesehatan gigi kepada guru-guru dan orang tua murid. Kegiatan ini diharapkan dapat mempersiapkan guru Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan orang tua siswa untuk dapat menjadi duta kebersihan rongga mulut dan gigi sehingga dapat menjadi mentor untuk murid-muridnya, serta menciptakan program sekolah yang komprehensif di Indonesia yang terdiri dari program 21 hari kesehatan gigi dan mulut pada anak di sekolah.

Kegiatan ini menggunakan sistem digital / online melalui aplikasi zoom. Target peserta adalah siswa sekolah taman kanak-kanak/sekolah dasar berusia 4-12 tahun, 5 orang tua dan 5 guru di SD Vita School. Mekanisme kegiatan adalah “*Training of Trainer*” (*TOT*) untuk guru dan orang tua, oleh dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya. Tim pelaksana merupakan dokter gigi yang terintegrasi dari bidang ilmu biomedik dan biologi oral, ilmu material kedokteran gigi, ilmu kesehatan gigi masyarakat, ilmu kedokteran gigi anak, konservasi gigi, orthodontics, periodontics, prosthodontics, bedah mulut, ilmu penyakit mulut, dan radiologi kedokteran gigi. Para dokter gigi ini akan dibagi untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan melatih menggosok gigi kepada guru dan orang tua siswa secara online melalui media zoom. Dalam memberikan edukasi, para dokter gigi menggunakan media power point dan video edukasi. Kalender pencatatan perilaku menggosok gigi diberikan pada siswa untuk mencatat berapa kali mereka menggosok gigi dalam sehari. Pencatatan ini dilakukan selama 21 hari, dengan menggunakan stiker gigi yang ditempel pada chart dalam kalender.

Proporsi masyarakat yang menggosok gigi setiap hari sesudah makan pagi hanya 12,6% dan sebelum tidur malam hanya 28,7%. Keadaan ini menunjukkan perlu ditingkatkan program sikat gigi bersama sesuai anjuran program di sekolah dengan mempertimbangkan sarana dan media informasi terutama pada usia dini, karena perilaku merupakan kebiasaan yang akan lebih terbentuk bila dilakukan pada usia dini, didukung dengan teori behaviour change melakukan sikat gigi setiap hari (21 hari) secara rutin, akan berdampak pada perubahan kebiasaan (Kemenkes RI., 2012; Habibah SS, Danan D., 2019).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui “*Training of Trainer*” pada guru- guru pengajar dan orang tua murid di SD Vita School Surabaya memberikan hasil peningkatan tingkat pengetahuan guru dan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil analisis statistik menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan nilai rata-rata pre test dan post test guru dan orang tua menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada guru pengajar dan orang tua murid di Vita School sebelum diberi materi DHE dan sesudah diberi DHE melalui “*Training of Trainer*”.

Rencana selanjutnya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain memantau perilaku menggosok gigi pada siswa, melaksanakan *oral screening* pada siswa, dan melaksanakan topical aplikasi fluor pada siswa di SD Vita School Surabaya

KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut atau *Dental Health Education* (DHE) melalui teknik *Training of Trainer* pada guru pengajar dan orang tua siswa di SD Vita School Surabaya memberikan hasil yang positif. Guru dan orang tua dapat menjadi pioner dalam menyebarluaskan ilmu dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi anak tingkat sekolah, juga untuk mengubah perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan Indonesia, 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta
- Fejerskov O, Nyvad B, Kidd, E., 2015. Dental Caries. The Disease and Its Clinical Management, 3rd edition. Oxford : Blackwell Munksgaard Ltd.
- Ali RA, Wowor VNS, Mintjelungan CN., Februari 2016, Efektivitas Dental Healt Education Disertai Demostrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Farmasi Unsrat Vol 5 no 1, hal. 164-172
- Asep AS., 2013, Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi. Jurnal Skala Husada. vol 10 no 2, hal. 194-199
- Sukanto, 2012, Takaran dan Kriteria Pasta Gigi yang Tepat Untuk Digunakan Pada Anak Usia Dini. Stomatognatic Unej, Vol 9 no 2
- Prasetyowati S. Purwaningsih E, Susanto J., Februari 2018, Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks. Jurnal Kesehatan Gigi Vol 6 no 1, hal. 5-11
- Annisa A, Ahmad I., Maret 2018, Mekanisme Fluor Sebagai Kontrol Karies Pada gigi Anak. Indonesian Journal of Pediatric, 1(1), hal. 63-69
- Domen K, Sterbenk P, Artnik B., 2016, Fluoride : A Review of Use and Effects on Health. Mater Sociomed, (28), hal. 133-137.
- Byeon S, Lee M, Bae T., 2016, The Effect of Different Fluoride Application Methods on the Remineralization of Initial Carious Lesions. Restor Dent Endod, (41), hal. 121-129
- Polat G, Akgun O, Simsek B., 2016, Fluoride Containing Anti Caries pH Sensitive Release System and Its effect on *Streptococcus mutans*. Red. Rep. Fluoride, (49): 458-466.
- Kumar B, Pawar P, Iyer A, Das P., 2017, Fluorides and Dental Health : A Review. J Res Adv Dent, 6:3, hal. 119-126
- Souza K, Miranda C, Almeida IC., 2013, Effect of Acidulated Phosphate Fluoride-Gel and Foam-on Enamel Caries Like Lesion of Primary Teeth : An In Vitro Study. J. Res. Dent, (1), hal. 317-327.
- Nurdyastuti T, Penawan A, Pahlawi LAI., 2018, Training of Trainer (Pelatihan Untuk Pelatih) Bagi Kader Pemberdayaan Ekonomi Desa (KPED). Wawasan Nyata, 2(2), hal. 125-129
- Kemenkes RI., 2012. Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masyarakat. Jakarta.
- Habibah SS, Danan D., Januari 2019, Pengaruh Sikat Gigi Setiap Hari (21hari) Dengan Pasta Gigi Yang Mengandung Fluor Menggunakan Teknik Roll Terhadap Plakskor Di Sdn Keramat 3 Desa Sungai Tabuk Keramat. Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin Vol.10, No.1, hal. 35-40